

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Objek Penelitian

Dalam bab ini, disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2015. Data yang terkumpul merupakan data primer, yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang telah dibagikan. Responden yang di ambil dalam penelitian adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Lampung, Universitas Bandarlampung, dan Universitas Malahayati angkatan 2012. Responden tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria penelitian.

Kuesioner yang telah dibagikan di Universitas Lampung sebanyaklima puluh kuesioner. Sedangkan, kuesioner yang dibagikan di Universitas Bandarlampung sebanyak 38 kuesioner. Dan sebanyak 23 kuesioner dibagikan terhadap responden di Universitas Malahayati. Seluruh kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 111 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 111 kuesioner. Semua kuesioner yang telah dibagikan kepada responden dapat digunakan sebagai objek penelitian. Penulis membagikan kuesioner pada saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Sehingga, seluruh kuesioner yang dibagikan kepada responden kembali secara keseluruhan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian dan dihitung menggunakan program SPSS versi 21 (*Statistical Package for Social Sciences 21*). Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Kisaran aktual adalah nilai skor dari terendah sampai dengan skor tertinggi. *Mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Nilai standar deviasi yang hasilnya kurang dari satu menunjukkan bahwa jawaban responden bersifat homogen. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
item_1	111	2	5	3.72	.876
item_2	111	2	5	3.92	.844
item_3	111	2	5	3.87	.926
item_4	111	2	5	3.93	.783
item_5	111	1	5	3.96	.738
item_6	111	1	5	3.96	.700
item_7	111	1	5	4.13	.728
item_8	111	1	5	4.19	.640
item_9	111	3	5	4.15	.621
item_10	111	1	5	3.41	.928
item_11	111	2	5	3.98	.660
item_12	111	1	5	4.02	.726
item_13	111	1	5	3.73	.924
item_14	111	2	5	4.16	.681
item_15	111	2	5	4.00	.726
item_16	111	2	5	4.01	.667
item_17	111	2	5	3.90	.700
item_18	111	2	5	3.69	.818
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data primer diolah 2015

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, penghargaan finansial/gaji yang ditunjukkan dalam item satu sampai item tiga memperlihatkan bahwa rata-rata item satu sebesar 3,72, standar deviasi sebesar 0,876. Nilai skor untuk item satu pada kisaran aktual 2–5. Rata-rata item dua sebesar 3,92, standar deviasi sebesar 0,844. Nilai skor untuk item dua pada kisaran aktual 2–5. Rata-rata item tiga sebesar 3,87, standar deviasi sebesar 0,926. Nilai skor untuk pada kisaran aktual 2–5.

Pelatihan profesional sebagai variabel kedua, yang ditunjukkan dalam item empat sampai item tujuh memperlihatkan bahwa rata-rata item empat sebesar 3,93, standar deviasi sebesar 0,783. Nilai skor untuk pada kisaran aktual antara 2-5. Rata-rata item lima sebesar 3,96, standar deviasi sebesar 0,738. Nilai skor pada kisaran aktual 1-5. Rata-rata item enam sebesar 3,96, standar deviasi sebesar 0,700. Nilai skor pada kisaran aktual 1-5. Rata-rata item tujuh sebesar 4,13, standar deviasi sebesar 0,728. Nilai skor pada kisaran aktual 1-5.

Variabel ketiga, pengakuan profesional yang ditunjukkan dalam item delapan sampai item sebelas memperlihatkan bahwa rata-rata item delapan sebesar 4,19, standar deviasi sebesar 0,640. Nilai skor pada kisaran actual 1-5. Rata-rata item sembilan sebesar 4,15, standar deviasi sebesar 0,621. Nilai skor pada kisaran aktual 3-5. Rata-rata item sepuluh sebesar 3,41, standar deviasi sebesar 0,928. Nilai skor pada kisaran aktual 1-5. Rata-rata item sebelas sebesar 3,98, dengan standar deviasi sebesar 0,660. Nilai skor pada kisaran aktual 2-5.

Pertimbangan pasar kerja sebagai variabel keempat, yang ditunjukkan dalam item dua belas sampai item tiga belas memperlihatkan bahwa rata-rata item dua belas sebesar 4,02 standar deviasi sebesar 0,726. Nilai skor pada kisaran aktual 1-5. Rata-rata item tiga belas sebesar 3,73, standar deviasi sebesar 0,924. Nilai skor pada kisaran aktual 1-5.

Variabel dependen ditunjukkan dalam item empat belas sampai delapan belas. Rata-rata item empat belas sebesar 4,16, standar deviasi sebesar 0,681. Nilai skor pada kisaran aktual 2-5. Rata-rata item lima belas sebesar 4,00, standar deviasi sebesar 0,726. Nilai skor pada kisaran aktual 2-5. Rata-rata item enam belas

sebesar 4,01, standar deviasi sebesar 0,667. Nilai skor pada kisaran aktual 2–5. Rata-rata item tujuh belas sebesar 3,90, standar deviasi sebesar 0,700. Nilai skor pada kisaran aktual 2–5. Rata-rata item delapan belas sebesar 3,69, dengan standar deviasi sebesar 0,818. Nilai skor pada kisaran aktual 2–5.

4.1.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan dari hasil uji kualitas data:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pendekatan yang digunakan untuk pengujian validitas setiap konstruk/faktor/variabel (*construct validity*) yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) yang juga dikenal sebagai *Principal Component Analysis* dengan menggunakan program SPSS versi 21. EFA sebagai alat pengujian *construct validity* bertujuan untuk menduga unidimensionalitas kuesioner pengukuran yang digunakan atau untuk mencari pengelompokan baru variabel asli menjadi variabel yang jumlahnya semakin sedikit. Kuesioner dikatakan memiliki sifat unidimensional jika butir-butir yang digunakan secara tegas hanya mengukur satu faktor yang mendasarinya dan tidak menjadi bagian dari faktor lain. Jika sebuah kuesioner tidak memiliki unidimensional dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut tidak mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga, kuesioner tersebut tidak layak untuk digunakan. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2013).

Hasil uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja (*Independent Variabel*) dapat dilihat dalam tabel 4.2, dimana dapat diketahui bahwa hasil KMO sebesar 0,758. Hal ini menunjukkan bahwa hasil KMO memenuhi syarat, yaitu di atas 0,50. Begitu juga dengan *Bartlett's Test of Sphericity* juga signifikan, yaitu di bawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan analisis faktor.

Tabel 4.2
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.758
Approx. Chi-Square		466.666
Bartlett's Test of Sphericity	df	78
	Sig.	.000

Hasil *anti-image correlation* yang terlampir, menunjukkan nilai korelasi terkecil sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan satu sampai tiga belas dalam *Independent Variabel* dapat digunakan untuk melakukan analisis faktor. Dari tiga belas pertanyaan yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi komputer menjadi empat faktor yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja (nilai *eigen value* > 1 menjadi faktor). Faktor satu mampu menjelaskan 31,906 % variasi, faktor dua mampu menjelaskan 13,647% variasi, faktor tiga mampu menjelaskan 10,399% variasi, sedangkan faktor empat mampu menjelaskan 9,135% variasi. Atau keempat faktor keseluruhan mampu menjelaskan 65,087 % variasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dinyatakan valid.

Sedangkan hasil uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) dari *Dependent Variabel* yaitu persepsi mahasiswa S1 Akuntansi terhadap ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*) dapat dilihat dalam tabel 4.3, dimana dapat diketahui bahwa hasil KMO sebesar 0,826. Hal ini menunjukkan bahwa hasil KMO memenuhi syarat, yaitu di atas 0,50. Begitu juga dengan *Bartlett's Test of Sphericity* juga signifikan, yaitu di bawah 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan analisis faktor.

Tabel 4.3

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.826
Approx. Chi-Square		233.076
Bartlett's Test of Sphericity	df	10
	Sig.	.000

Hasil *anti-image correlation* yang terlampir, menunjukkan nilai korelasi terkecil sebesar 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan empat belas sampai delapan belas dalam *Dependent Variabel* dapat digunakan untuk melakukan analisis faktor. Dari lima pertanyaan yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi komputer menjadi satu faktor yaitu persepsi mahasiswa S1 Akuntansi terhadap ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*). Faktor satu mampu menjelaskan 61,558 % variasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa indikator-indikator pertanyaan dari variabel persepsi mahasiswa S1 Akuntansi terhadap ujian sertifikasi Akuntan Profesional (*Chartered Accountant*) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut adalah reliabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer menggunakan SPSS 21. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 111 responden yang berasal dari Universitas di Bandarlampung. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Alpha
	Penghargaan Finansial/Gaji (X ₁)	
1	X1.1	0,844
2	X1.2	0,839
3	X1.3	0,853
	Pelatihan Profesional (X ₂)	
4	X2.1	0,845
5	X2.2	0,834
6	X2.3	0,831
7	X2.4	0,838
	Pengakuan Profesional (X ₃)	
8	X3.1	0,841
9	X3.2	0,841
10	X3.3	0,848
11	X3.4	0,850
	Pertimbangan Pasar Kerja (X ₄)	
12	X4.1	0,836
13	X4.2	0,848
	Persepsi Mahasiswa (Y)	
14	Y1.1	0,839
15	Y1.2	0,841
16	Y1.3	0,834
17	Y1.4	0,833
18	Y1.5	0,843

Sumber: Data primer diolah 2015

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2013). Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,7. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji regresi parsial, signifikan atau tidak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.5. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hasil dari uji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria penerimaan hipotesis. Apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terdukung. Namun apabila hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak terdukung. Nilai t_{tabel} dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang digunakan, yaitu $df = n - k = 111 - 4 = 107$. Berdasarkan tabel *t product moment* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,659 pada taraf signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.384	2.226		2.867	.005
X1 = Penghargaan Finansial/Gaji	-.007	.114	-.005	-.060	.952
X2 = Pelatihan Profesional	.315	.122	.258	2.577	.011
X3 = Pengakuan Profesional	.313	.144	.208	2.168	.032
X4 = Pertimbangan Pasar Kerja	.453	.194	.219	2.339	.021

a. Dependent Variable: Y = Persepsi Mahasiswa
Sumber: Data primer diolah 2015

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 6,384 - 0,005X_1 + 0,258 X_2 + 0,208X_3 + 0,219X_4 + e$$

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 6,384 berarti bahwa apabila variabel penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja bernilai nol, maka secara rata-rata variabel di luar model tetap akan menaikkan persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA sebesar 6,384 satuan. Setiap kenaikan X_1 satu satuan maka variabel Y akan turun sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Apabila terjadi kenaikan X_2 sebesar satu, maka akan terjadi peningkatan Y sebesar 0,258 dan demikian sebaliknya. Apabila terjadi kenaikan X_3 sebesar satu, maka akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,208 dan demikian sebaliknya. Apabila terjadi kenaikan X_4 sebesar satu, maka akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,219 dan demikian sebaliknya.
- b. Nilai signifikansi variabel penghargaan finansial/gaji sebesar $0,952 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,060 < 1,659$ maka hipotesis satu (H_1) tidak terdukung yaitu penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA. Peneliti mengajukan hipotesis dengan pengaruh penghargaan finansial/gaji yang semakin besar membuat persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA juga semakin besar. Tetapi hasil dari penelitian ini kebalikan dari hipotesis yang diajukan yaitu semakin tinggi penghargaan finansial/gaji membuat semakin kecil persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA. Atas hasil ini menjadikan hipotesis tiga (H_3) tidak terdukung.

- c. Nilai signifikansi variabel pelatihan profesional sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,577 > 1,659$ maka hipotesis dua (H_2) terdukung yaitu pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA.
- d. Nilai signifikansi variabel pengakuan profesional sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,168 > 1,659$ maka hipotesis tiga (H_3) terdukung yaitu pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA.
- e. Nilai signifikansi variabel pertimbangan pasar kerja sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,339 > 1,659$ maka hipotesis empat (H_4) terdukung yaitu pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengikuti Ujian Sertifikasi CA.

b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan dapat dilihat dalam tabel 4.6. Secara bersama sama Variabel X akan berpengaruh signifikan terhadap Y, apabila $Sig < 0,05$. Hasilnya pada tabel ANOVA diatas menunjukkan hasil Sig 0,000, yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.6**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	245.377	4	61.344	10.616	.000 ^b
Residual	612.533	106	5.779		
Total	857.910	110			

a. Dependent Variable: Y = Persepsi Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), X4 = Pertimbangan Pasar Kerja, X1 = Penghargaan Finansial/Gaji, X3 = Pengakuan Profesional, X2 = Pelatihan Profesional

Sumber:Data primer diolah 2015

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat. Koefisien Determinasi *Adjustend R Square* sebesar 0,259 atau sebesar 25,9% yang berarti bahwa kemampuan Variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄dalam menjelaskan Variabel Y, adalah sebesar 25,9%. Sedang sisa sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Berikut ini tabel koefisien determinasi:

Tabel 4.7**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.259	2.404

a. Predictors: (Constant), X4 = Pertimbangan Pasar Kerja, X1 = Penghargaan Finansial/Gaji, X3 = Pengakuan Profesional, X2 = Pelatihan Profesional

b. Dependent Variable: Y = Persepsi Mahasiswa

Sumber:Data primer diolah 2015

R sebesar 0,535 memiliki arti bahwa korelasi bergandanya adalah sedang. Tingkat *error* yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,741 atau 74,1%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa S1 Akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant* dipengaruhi oleh pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan kerja. Sedangkan, penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Penghargaan Finansial/Gaji

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa hipotesis mengenai penghargaan finansial/gaji tidak didukung. Sehingga, persepsi mahasiswa terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant* tidak dipengaruhi oleh faktor penghargaan finansial atau gaji. Penghargaan finansial/gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun, dan kenaikan gaji yang lebih cepat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Merdekawati dkk (2011) bahwa faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan. Widiatami dkk (2013) juga berpendapat bahwa gaji tidak berpengaruh signifikan.

Persepsi mahasiswa terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant* tidak dipengaruhi oleh faktor penghargaan finansial atau gaji. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti dan memiliki sertifikat Akuntan Profesional/*Chartered Accountant* tidak menjamin untuk mendapatkan gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji yang lebih cepat. Hal ini juga dapat disebabkan karena keuntungan memperoleh gelar *Chartered Accountant* Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pengakuan sebagai Akuntan Profesional sesuai dengan panduan internasional (IFAC);
- b. Dijaga kompetensinya sesuai dengan ketentuan IAI yang mengacu ke standar internasional;
- c. Pengakuan sebagai Akuntan Profesional yang diberikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan publik;
- d. Dapat diakui oleh *Professional Accountancy Organization* negara lain (tidak perlu menempuh beberapa mata ujian).

2. Pelatihan profesional

Pengujian yang telah dilakukan memberikan bukti bahwa hipotesis mengenai pelatihan profesional dapat didukung. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant*. Pelatihan profesional dianalisis dengan empat butir pernyataan yaitu mengenai pelatihan sebelum

bekerja, pelatihan profesional di luar lembaga, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja bervariasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiatami, dkk (2013), dan Merdekawati, dkk (2011). Menurut Widiatami, dkk (2013), pelatihan profesional yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa akuntansi. Sedangkan, penelitian Merdekawati, dkk (2011), menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

3. Pengakuan profesional

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa hipotesis mengenai pengakuan profesional dapat didukung. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant*. Pengakuan profesional dianalisis dengan empat butir pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk berkembang, kemampuan bekerja dengan ahli, pengakuan prestasi, dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Widiatami, dkk (2013), mengemukakan bahwa pengakuan profesional yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun non akuntan pada mahasiswa

akuntansi. Merdekawati dkk (2011), menunjukkan bahwa faktor pengakuan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

4. Pertimbangan Pasar Kerja

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat mengenai pertimbangan pasar kerja menunjukkan bukti bahwa hipotesis keempat dapat didukung. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant*. Pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua butir pernyataan yaitu mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lowongan kerja.

Penelitian Sijabat (2004), Setiyani (2005), Yunitasari (2006), dan Meliana (2014), menunjukkan bahwa dalam menentukan karir menjadi akuntan mempertimbangkan faktor pertimbangan pasar kerja. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diteliti oleh penulis. Dimana persepsi mahasiswa mengenai Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional/*Chartered Accountant* dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja.